

Penerapan Kitab Ikhtishar Nahwiyyah Dalam Pembelajaran Qawa'id Bahasa Arab Di Ma'had Darul Muta'allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun 2021/2022

Naili Yaturrochmah

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Nailiyah99@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran qawa'id merupakan salah satu bagian terpenting dalam mempelajari Bahasa Arab, dengan demikian perlu adanya sebuah implementasi yang tepat dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kitab ikhtishar nahwiyyah dalam pembelajaran qawa'id bahasa Arab di Ma'had Darul Muta'allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis interaktif model. Informan dalam penelitian ini diantaranya yakni siswa ma'had, Guru Bahasa Arab, pengelola ma'had dan kepala madrasah. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu berupa observasi terstruktur, wawancara mendalam, dokumentasi dan melakukan triangulasi untuk mencari keabsahan data yang diperoleh.

Kata Kunci: Penerapan, Kitab Ikhtishar Nahwiyyah, Pembelajaran Qawa'id Bahasa Arab

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik (Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, 2017 : 15).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan

aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Mashudi, Toha dkk, 2007 : 3). Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa (Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, 2017 : 15).

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar (Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, 2017 : 15).

Sebuah lembaga pendidikan sebagai tempat alternatif kekinian salah satunya adalah ma'had, yang membentuk karakter peserta didik kearah keagamaan. Ma'had sendiri adalah lembaga pendidikan yang hampir sama dengan sistem pesantren terdapat kyai, pengurus dan santri. Ma'had tercipta untuk berusaha menyeimbangkan pendidikan antara modern dan tradisional. Ma'had Darul Muta'allimin merupakan asrama dengan basis pesantren di bawah naungan lembaga pendidikan MAN 1 Banyuwangi yang terletak di Jalan Ikan Tengiri No. 02 Kelurahan Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Lembaga pendidikan MAN 1 Banyuwangi merupakan salah satu Madrasah favorit yang berada di kota Banyuwangi dengan berbasis prestasi akademik ataupun non akademik.

MAN 1 Banyuwangi merupakan satu-satunya madrasah yang mendirikan ma'had pertama di kota Banyuwangi pada tahun 2015 ma'had didirikan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi siswa, berdiri di lingkungan madrasah merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk pembentukan karakter siswa, khususnya karakter yang bersifat relegius didalam diri siswa. Dengan budaya-budaya yang ada di ma'had merupakan sebagai pendukung untuk pembentukan karakter tersebut, karena untuk pembentukan di madrasah saja tentunya tidak cukup.

Ma'had Darul Muta'allimin kini telah berkembang menjadi salah satu jujukan para peserta didik, karena dengan berada di ma'had para wali murid lebih merasa tenang dengan terjaminnya keamanan dan pendidikan keagamaan. Budaya

ma'had menjadi solusi untuk melengkapi dan meningkatkan karakter religius siswa. Bukan hanya itu saja, kurikulum pendidikan di ma'had juga tidak jauh berbeda dengan kurikulum di pesantren pada umumnya, para santri mendapatkan pendidikan kitab salaf dengan tambahan Program Bahasa Asing, serta Tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan ma'had. Setiap santri wajib memilih salah satu program tersebut sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Adapun kegiatan ta'lim ma'hady (diniyah) meliputi materi Akhlaq (Ta'lim Muta'allim dan Ayyuhal Walad); Tauhid (Aqidatul Awam, Hujah Ahlus Sunnah wal Jamaah, dan Muqtatofat li Ahlil Bidayah); Fiqih (Fiqhul Wadiah 1, 2, dan 3); Tajwid (Syifaul Jinan). Selain itu, ma'had juga memfasilitasi santri untuk belajar membaca kitab kuning dengan kitab Jurumiyah.

Kitab Ikhtishar Nahwiyyah merupakan salah satu buku panduan cepat untuk mempelajari Nahwu Qawa'id tingkat pemula. Buku tersebut diringkas dalam bentuk nadzam dengan menggunakan nadzam Bahasa Jawa yang memuat penjelasan-penjelasan nahwu secara ringkas namun dapat memahami. buku ikhtishar ini mempunyai keistimewaan tersendiri dibanding dengan buku panduan nahwu tingkat pemula lainnya.

Kitab ikhtishar nahwiyyah ini mempunyai keunikan tersendiri yaitu dilengkapi dengan nadzam berbahasa jawa yang ditulis dengan menggunakan bahasa arab pegon yang mewakili dari seluruh pembahasan yang ada. Pembahasan materinya pun lebih singkat dan mudah dipahami. Sehingga membuat orang yang mempelajarinya akan lebih cepat menangkap dan memahami isi dari kitab ini.

Keunikan lain dari buku ini yaitu pada setiap pembahasannya juga dilengkapi contoh-contoh beserta penerapan dari setiap materi kitab ini. Sehingga siswa dapat langsung memahami penerapan dari materi yang telah dijelaskan. Adapun hambatan selama penyusunan kitab ini yaitu berbenturnya proses penyusunan dengan kegiatan lain sehingga kurang maksimalnya proses penyusunan kitab ini. Oleh karena itu buku ini sangat cocok untuk santri Ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi sebagai bahan untuk belajar Bahasa arab khususnya dalam konteks nahwu qawa'id.

Dengan pernyataan yang telah dipaparkan, peneliti mencoba mengambil judul *"Penerapan Kitab Nadzam Ikhtishar Nahwiyyah dalam Pembelajaran Qawa'id Bahasa Arab Di Ma'had Darul Muta'allimin Madrasah Aliyah Negeri 1*

Banyuwangi Tahun 2021/2022'''. Dari sini diharapkan akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami qawa'id nahwiyyah dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta.

Dalam pendekatan ini peneliti akan menjelaskan bagaimana Penerapan Kitab Nadzam Ikhtishar Nahwiyyah Jawa Dalam Pembelajaran Qawa'id Bahasa Arab. Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti melakukan penelitian dengan terjun ke lapangan untuk mencari data secara langsung di sebuah lembaga pendidikan tepatnya di Ma'had Darul Muta'allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Januari 2022. Adapun lokasi/obyek penelitian adalah santri Ma'had Darul Muta'allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

3. Kehadiran Peneliti

Sugiyono (2006 : 306) menyatakan bahwa kehadiran peneliti adalah kewajiban. Karena pelaku merupakan peneliti menjadi pelaku utama dalam instrumen yang masuk dalam latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara langsung kenyataan yang ada dilatar penelitian.

Keterlibatan peneliti dalam memperoleh data, analisis dan pelapor hasil peneliti dilaksanakan secara langsung bertatap muka dengan informan serta peneliti terlibat aktif dan penuh dalam proses penerapan kitab.

4. Informan Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah

1. Kepala MAN 1 Banyuwangi

2. Pendidik, karena pendidik mengetahui kondisi saat menerapkan Kitab Nadzom Ikhtishar dan mengetahui cara penanganan murid dalam penggunaan Kitab ini.
3. Pelajar, pelajar yang terlibat secara signifikan dalam obyek dari penerapan kitab nadzom ikhtishar nahwiyyah sehingga tampak jelas efektif atau tidaknya buku ini digunakan untuk memahami Qawa'id Nahwiyyah.

5. Data Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui proses wawancara langsung dengan penulis buku dan observasi langsung di lembaga untuk mendapatkan data berupa kondisi nyata masalah penelitian . Sumber data sekunder. Yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti yang berfungsi sebagai penunjang data primer. Adapun data sekunder ini dapat berbentuk dokumen, majalah, artikel dan sebagainya.

Hal ini sesuai yang yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 308): menyatakan “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen”.

6. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 309) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam.”

a. Observasi

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait penelitian Penerapan Kitab Ikhtishar Nahwiyyah Dalam Pembelajaran Qawa'id Bahasa Arab di Ma'had Darul Muta'allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas yaitu dengan metode observasi partisipasi lengkap (*complete participation*) yaitu dalam pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Pengamatan secara langsung proses belajar mengajar Bahasa Arab dengan buku panduan Kitab Ihtishar Nahwiyyah sebagai materi pokok dan peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap guru pengajar dengan memperhatikan proses pembelajaran dengan meninjau materi, metode, strategi yang digunakan, alokasi waktu dan yang paling penting adalah Penerapan Kitab Ikhtishar Nahwiyyah Dalam Pembelajaran Qawa'id Bahasa Arab di Ma'had Darul Muta'allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

b. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian kali ini akan dilakukan wawancara mendalam atau disebut dengan *indepth interview*. Yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai.

Oleh karenanya sebelum melaksanakan wawancara para peneliti diharuskan menyiapkan instrumen wawancara yang dikenal dengan pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkaitan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji.

Informan wawancara yang peneliti lakukan adalah pihak yang terkait dengan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan buku ikhtishar Nahwiyyah jawa meliputi santri ma'had, guru pengajar kepala MAN 1 Banyuwangi, pengasuh dan pengurus ma'had serta penyusun buku ikhtishar nahwiyyah. Target data yang diperoleh adalah gambaran umum dari Ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi mulai dari profil, sejarah, visi misi, tujuan pembelajaran bahasa arab, sistem pembelajaran, faktor-faktor pendukung dan penghambat. Kemudian target data yang diperoleh dari pengurus ma'had dan guru pengajar adalah data siswa, proses evaluasi dan data-data yang berkaitan dengan buku.

Kemudian untuk informan dari santri ma'had, target data yang diperoleh adalah terkait proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, baik prosedur pelaksanaan, metode, media, strategi pembelajaran, serta factor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa arab.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2013: 274) menyatakan “dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dengan metode ini dapat meneliti benda hidup dan benda mati. Dalam penelitian ini metode dokumentasi sebagai data penunjang dalam kevalidan data yang diperoleh dan sebagai penguat hasil penelitian.

C. PEMBAHASAN

1. Penerapan Kitab Ikhtishar Nahwiyyah Di Ma'had Darul Muta'allimin

a. Kegiatan Membuka Pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ini adalah salah satu langkah yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memahami qa'idah nahwiyyah dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hal pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab Ikhtishar Nahwiyyah yaitu tentunya mengucapkan salam, mengecek absensi kehadiran murid, menanyakan bagaimana kabarnya murid, dan di dalam kegiatan membuka pelajaran ini Ustadz dan Ustadzah memberikan pertanyaan materi yang sudah lewat atau yang kemarin sudah dipelajari dan kemudian membahas sedikit materi apa yang akan mau dipelajari.

Dalam kegiatan membuka pelajaran, ustadz dan ustadzah meminta siswa untuk melantunkan nadzom secara bersama-sama atau biasa dengan istilah *Lalaran* yang diiringi dengan alat musik seperti calti dan tamborin. dan alat musik lainnya.

Adapun metodolgi pengajaran yang diterapkan oleh ustadz dan ustadzah dalam menggunakan Kitab Ikhtishar Nahwiyyah adalah sebagai berikut:

1) Pembacaan nadzom

Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh santri melantunkan nadzam bersama-sama di halaman sekolah yang dipandu oleh ustadz-ustadzah

secara bergiliran. Tujuan dari dilalukannya lalaran Bersama ini yaitu supaya siswa bisa hafal tanpa menghafal. Kemudian seluruh santri masuk ke kelas masing-masing.

2) Guru meminta siswa untuk menulis nadzom

Dalam hal ini guru meminta siswa untuk menuliskan nadzom di papan tulis disisi lain guna untuk mengajarkan kepada siswa cara menulis Bahasa arab dengan baik dan benar

3) Guru menerangkan kepada santri

Pada hal ini guru menerangkan suatu materi kemudian siswa diminta untuk mengulanginya atau biasa disebut dengan metode tiktarr. Pada tahap ini metode yang diterapkan yaitu seperti metode qiro'ati yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mengulanginya dengan nada yang sama dan waqof-waqof yang sudah di tentukan. Sehingga Ketika diulangi akan terkesan kompak dan selaras.

Guru mengajarkan qawa'id nahwiyyah dengan cara bernyanyi yaitu guru meringkas materi kemudian dibungkus dengan nyanyian. Metode ini sangat efektif karena siswa akan lebih cepat menangkap materi. Sebelum guru menjelaskan terlebih dahulu guru meminta siswa untuk melafalkan lagu tersebut setiap hari sebelum pembelajaran dimulai karena tujuan dari penerapan kitab ikhtishar nahwiyyah ini yaitu Hafal tanpa menghafal.

4) Siswa mengulangi

Pada tahap ini, guru meminta kepada siswa untuk mengulangi apa yang dicontohkan oleh guru. Pada tahap ini biasanya seorang guru akan menunjuk secara acak pada siswa untuk mengulangi apa yang disampaikan oleh guru.

5) Guru meminta siswa untuk membuat contoh

Pada tahap ini guru terlebih dahulu memberikan contoh. Kemudian siswa diminta untuk membuat contoh yang berbeda tetapi masih dalam konteks yang sama.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung

Segala sesuatu dalam melakukan sesuatu hal pasti tidak lepas dari sebuah proses. Dalam sebuah proses seringkali terjadi hambatan-hambatan untuk mencapai sebuah tujuan. Namun selain hambatan tentunya sebuah proses akan terealisasi karena adanya beberapa faktor pendukung. Setelah proses

klasifikasi dari hasil interview dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh dalam menerapkan kitab ikhtishar nahwiyyah dalam pembelajaran qawa'id bahasa arab di Ma'had Darul Muta'allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Faktor-faktor penghambat yang meliputi kelemahan dan tantangan penerapan kitab ikhtishar nahwiyyah dalam pembelajaran qawa'id bahasa arab diantaranya sebagai berikut :

- a. Kurang minatnya sebagian santri dalam memahami pembelajaran.

Kitab ikhtishar nahwiyyah tersebut terdapat nadzom yang menggunakan bahasa jawa dengan menggunakan bahasa arab pegon. Karena notabnya tidak semua santri darul muta'allimin memahami bahasa jawa hal ini membuat sebagian santri kesulitan dalam memahaminya.

- b. Sulit meratakan kebutuhan mereka

Karena latar belakang dari memperoleh ilmu nahwu santripun berbeda-beda, ada yang ketika berada di ma'had ilmu nahwu merupakan ilmu yang ia konsumsi pertama kali dan ada yang sebelum di ma'had sudah mempelajari ilmu nahwu.

- c. Tidak memperhatikan guru

Bagi sebagian santri yang sudah pernah mempelajari ilmu nahwu maka ia akan menyepelekan keterangan yang dijelaskan karena ia merasa sudah memahami yang akan disampaikan oleh gurunya.

- d. Masih tumbuhnya rasa malas dalam diri siswa yang menyebabkan siswa lain tertular

- e. Waktu pembelajaran yang masih terkesan singkat

- f. Siswa sering datang terlambat sehingga waktu pembelajarannya terpotong.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam penerapan kitab ikhtishar nahwiyyah dalam pembelajaran qawa'id bahasa arab diantaranya sebagai berikut :

- a. Minat belajar siswa yang tinggi dan semangat dalam memahami materi
- b. Tenaga pengajar yang memiliki semangat dan loyalitas terhadap siswa
- c. Dengan waktu yang singkat bisa memperoleh penguasaan yang diharapkan
- d. Lebih mudah mengetahui problematika yang dialami siswa dalam memahami materi

- e. Siswi lebih cepat dalam menangkap isi pembahasan
- f. Sistem pembelajaran yang menarik

D. PENUTUP

Penerapan Kitab Ikhtishar Nahwiyyah di Ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi berupa pembelajaran di kelas meliputi: kegiatan membuka pelajaran yaitu mengucapkan salam, mengecek absensi kehadiran murid, menanyakan bagaimana kabarnya murid, dan di dalam kegiatan membuka pelajaran ini Ustadz dan Ustadzah memberikan pertanyaan materi yang sudah lewat atau yang kemarin sudah dipelajari dan kemudian membahas sedikit materi apa yang akan mau dipelajari.

Adapun metodolgi pengajaran yang diterapkan oleh ustadz dan ustadzah dalam menggunakan Kitab Ikhtishar Nahwiyyah adalah sebagai berikut:

- a) Pembacaan nadzom di halaman
- b) Guru meminta siswa untuk menulis nadzom
- c) Guru menerangkan kepada siswa
- d) Siswa mengulangi penjelasan guru
- e) Guru meminta siswa untuk membuat contoh

Faktor-faktor penghambat yang meliputi kelemahan dan tantangan penerapan kitab ikhtishar nahwiyyah dalam pembelajaran qawa'id bahasa arab diantaranya sebagai berikut :

- g. Kurang minatnya sebagian santri dalam memahami pembelajaran.
- h. Sulit meratakan kebutuhan mereka
- i. Tidak memperhatikan guru
- j. Masih tumbuhnya rasa malas dalam diri siswa yang menyebabkan siswa lain tertular
- k. Waktu pembelajaran yang masih terkesan singkat
- l. Siswa sering datang terlambat sehingga waktu pembelajarannya terpotong.
- m. Membentuk kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis

Adapun faktor-faktor pendukung dalam penerapan kitab ikhtishar nahwiyyah dalam pembelajaran qawa'id bahasa arab diantaranya sebagai berikut:

- E. Minat belajar siswa yang tinggi dan semangat dalam memahami materi
- F. Tenaga pengajar yang memiliki semangat dan loyalitas terhadap siswa
- G. Dengan waktu yang singkat bisa memperoleh penguasaan yang diharapkan

- H. Lebih mudah mengetahui problematika yang dialami siswa dalam memahami materi
- I. Siswi lebih cepat dalam menangkap isi pembahasan
- J. Sistem pembelajaran yang menarik

E. DAFTAR PUSTAKA

Anshor, Muhtadi Ahmad. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1997, *Ensiklopedi Islam Jilid 4*, Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.

Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses 11 januari 2017.

Moleong, Lexy J. 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslihat. 2020, *Kepala Madrasah Pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)*, Sleman: Budi Utama.

Saebani, Beni Ahmad dan Afifuddin. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia

Shofwan, M Sholahuddin. 2005, *Pengantar Memahami Alfiyyah Ibnu Malik*, Cet II Jilid 1, Jombang: Darul hikmah

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.